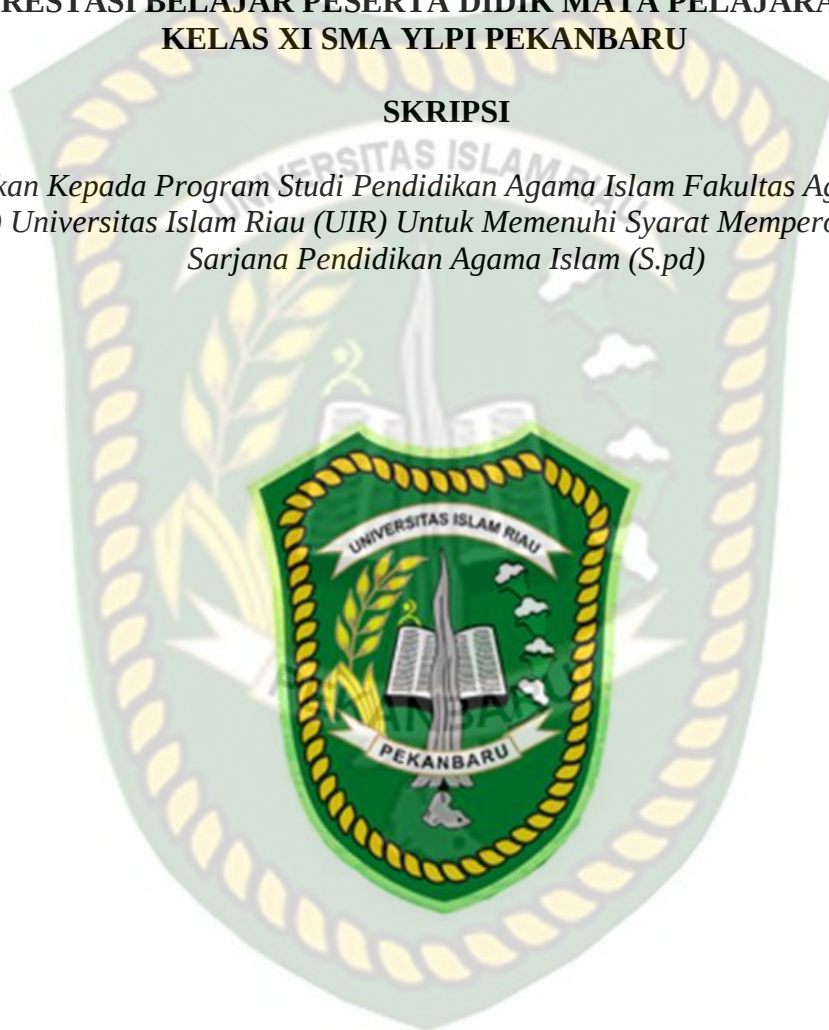


**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI
KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam
(FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.pd)*



**TRI HARTINI
NPM : 162410005**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
1440 H/2019 M**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Tri Hartini

Judul Skripsi : Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar
Peserta Didik Mata Pelajaran PAI kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

NPM : 162410005

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahawa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan dikemudian hari jika ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain. Dan saya bersedia ijazah saya di cabut oleh Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR).

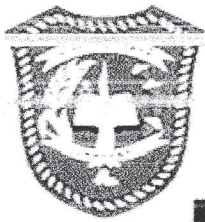
Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat diperlakukan seperlunya.

Pekanbaru, 10 Agustus 2020

Yang membuat pernyataan,



Tri Hartini



YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM
كلية الدراسات الإسلامية

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284
Telp : +62 761 674674 Fax : +62 761 674834 Email : fal@uir.ac.id Website : http://fils.uir.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: ISW /D-UIR/18-FAI/2020

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Tri Hartini
NPM	162410005
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk pengurusan surat keterangan bebas pustaka.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 11 Agustus 2020

an Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

NIDN. 1018087501

KATA PENGANTAR

Assallamu'allaikum Warrahmatullahi wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamiin, Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa karena telah memberi rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul **“pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI SMA YLPI Pekanbaru”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana program studi strata (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam pelaksanaan penyusunan skripsi ini penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan kali ini penulis dengan segala kerendahan hati ingin mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta yang tiada hentinya mendoakanku serta terus memberikan dukungan dan semangat yang luar biasa hingga aku bisa terus yakin untuk menyelesaikan skripsi ini. Dan buat kakak ku Dwi Asruti S,E tercinta yang telah memberikan motivasi dan dukungan yang tiada hentinya.
2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH. M.CL selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Dr Zulkifli Rusby, MM, ME, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam.
4. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku Dosen Pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran ditengah kesibukan

memberikan masukan, bimbingan atau dorongan sehingga penulis termotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, M.A selaku Pembimbing Akademik yang telah banyak meluangkan waktu dengan penuh kesabaran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak/Ibu dosen Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih atas dukungannya yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta telah memberikan ilmu dan berbagai pengalaman selama penulis belajar di Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau.
7. Segenap pengurus TU Fakultas Agama Islam Universiats Islam Riau. Terima kasih atas bantuan dan pelayanan yang baik selama ini.
8. Dan tidak lupa kepada teman-temanku Putri Dayana, Eka Rizki Septina, Jamilah, serta teman lainnya yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih karena telah memberikan dukungan dari awal hingga akhir dan terus memberikan motivasi kepada penulis.
9. Kepada semua pihak yang telah bersedia membantu selama proses penyelesaian skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Penulis ucapkan terima kasih atas bantuan, dan dukungannya. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi banyak orang.

Semoga Allah Subhanahuwata'ala membalas atas semua keikhlasan dan bimbingan pihak-pihak tersebut selama penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna di dunia ini melainkan Dia Yang

Maha Sempurna. Oleh karena itu saya sangat mengharapkan kepada semua pihak berkenan memberikan kritik dan saran atas kesalahan-kesalahan dalam penulisan ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan bagi penulis pada khususnya saya ucapkan terimakasih.

Pekanbaru, 22 Maret 2020

Tri Hartini



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Perumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	6
1. Manfaat Teoritis	6
2. Manfaat Praktis.....	6
F. Sistematika Penulisan.....	7

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori	9
1 Metode Demonstrasi.....	9
a. Pengertian Metode Demonstrasi	9
b. Dasar Metode Demonstrasi.....	11
c. Situasi Penggunaan Metode Demonstrasi.....	13
d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi.....	14
e. Kelemahan Metode Demonstrasi	18
f. Langkah-langkah Metode Demonstrasi	20
2 Prestasi Belajar	23
a. Pengertian Prestasi	23
3 Pengertian Prestasi Belajar	24
4 Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Siswa	26
5 Jenis Indikator Dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar.....	27
6 Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	29
b. Pembelajaran PAI	29
B. Penelitian Relevan.....	30

C. Konsep Operasional	31
1 Metode Demonstrasi.....	31
2 Prestasi Belajar	33
D. Kerangka Konseptual	36
E. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	38
B. Tempat dan Waktu Penelitian	38
C. Subjek dan Objek Penelitian	39
D. Populasi dan Sampel Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	39
1 Angket	40
2 Dokumentasi.....	43
F. Teknik Pengolahan Data	43
1 Penyuntingan	43
2 Pengkodean.....	43
3 Tabulasi	44
G. Teknik Analisis Data	43
1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	44
2. Uji Normalitas	47
3. Uji Linieritas.....	47
4. Uji Analisis Hipotesis.....	48

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	49
1 Sejarah Singkat SMA YLPI	49
2 Gambaran Sarana dan Prasarana SMA YLPI.....	51
3 Data Guru dan Karyawan SMA.....	51
4 Visi, Misi dan Tujuan SMA YLPI YLPI.....	53
B. Hasil Penelitian.....	54
1 Pengolahan Data	54

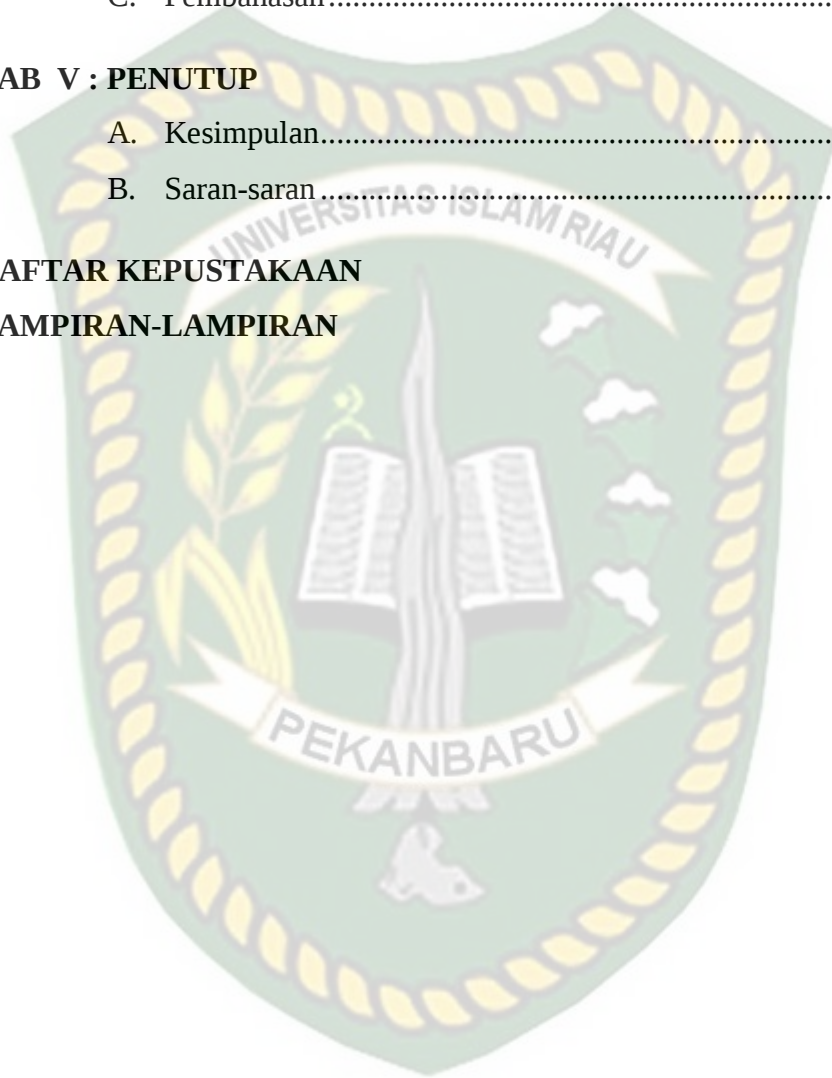
2 Uji Normalitas	61
3 Uji Linieritas.....	62
4 Hasil Uji Hipotesis.....	63
C. Pembahasan.....	65

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan.....	68
B. Saran-saran.....	69

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel 01:Konsep Operasional Metode Demonstrasi	32
Tabel 02: Konsep Operasional Prestasi Belajar.....	34
Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian	38
Tabel 04: Populasi dan Sampel Penelitian	39
Tabel 05: Angket Variabel X	40
Tabel 06: Angket Variabel Y	41
Tabel 07: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Metode Demonstrasi (X) ...	44
Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Demonstrasi(X)	45
Tabel 09: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Prestasi Belajar(Y)	45
Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar(Y)	46
Tabel 11: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	48
Tabel 12: Data Guru SMA YLPI.....	51
Tabel 13: Data Jawaban Angket Metode Demonstrasi(X).....	55
Tabel 14: Data Jawaban Angket Prestasi Belajar(Y).....	56
Tabel 15: Hasil Uji Normalitas	61
Tabel 16: Hasil Uji Linieritas.....	62
Tabel 17: Anova.....	63
Tabel 18: Model Summary.....	63
Tabel 19:Coefficients	64
Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi.....	65

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keputusan Dekan**
- Lampiran 2 : Surat Permohonan Riset**
- Lampiran 3 : Surat Balasan Riset**
- Lampiran 4 : Angket Pra Riset**
- Lampiran 5 : Skor Pra Riset**
- Lampiran 6 : Angket Pra Riset**
- Lampiran 7 : Skor Riset Metode Demonstrasi dan Prestasi Belajar**
- Lampiran 8 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Metode Demonstrasi**
- Lampiran 9 : Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Prestasi Belajar**
- Lampiran 10: Angket Penelitian**
- Lampiran 11: Hasil Uji Normalitas**
- Lampiran 12: Hasil Uji Linieritas**
- Lampiran 13: Hasil Uji Hipotesis**
- Lampiran 14: Dokumentasi Riset Di SMA YLPI Pekanbaru**

**PENGARUH METODE DEMONSTRASI TERHADAP PENINGKATAN
PRESTASI BELAJAR PESERTA DIDIK MATA PELAJARAN PAI
KELAS XI SMA YLPI PEKANBARU**

TRI HARTINI
162410005

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masalah prestasi belajar yang terjadi pada siswa SMA YLPI Pekanbaru. Salah satu permasalahan yang ada pada siswa/i PAI ialah bahwa prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) individu. Adapun gejala-gejala prestasi belajar ialah: Masih adanya siswa yang mendapatkan nilai yang rendah, masih ada siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar. Dalam mengatasi keadaan ini ialah dengan metode demonstrasi yang harus sesuai dengan kebutuhan siswa SMA YLPI. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Penelitian melibatkan 75 populasi, cara untuk mengumpulkan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Dari hasil analisis uji hipotesis dengan nilai Signifikansinya yaitu $p = 0,020 < 0,05$ dapat diartikan terdapat pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Kelas XI SMA YLPI. Besar pengaruhnya dapat dilihat dalam tabel *summary* dengan nilai R Square sebesar 0,319 atau 31,9 %. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh metode demonstrasi sebesar 31,9 % dengan kriteria rendah. Maka dapat disimpulkan hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Pai Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Kata Kunci: *Metode Demonstrasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik*

تأثير طريقة الاستعراض في ترقية التفوق الدراسي لدى طلاب الفصل الحادي عشر في مادة التربية الإسلامية

بالمدرسة الثانوية العامة - التابعة لمؤسسة التربية الإسلامية - ببيكانبارو

تري هارتن

162410005

هذا البحث ينطلق من خلفية مشكلة التفوق الدراسي لدى طلاب الفصل الحادي عشر في مادة التربية الإسلامية

بالمدرسة الثانوية العامة - التابعة لمؤسسة التربية الإسلامية - ببيكانبارو. والتفوق الدراسي من إحدى المشاكل التي تعرّض لها طلاب المدرسة، وهو نتيجة تعامل الفرد مع الدوافع الداخلية والخارجية. وأما ظواهر التفوق الدراسي لدى الطلاب نسبة أدنى التقديرات وعدم إنجاز الوظائف الدراسية بشكل تام. وطريقة حل المشكلة تتم عبر الاستعراض المناسب للطلاب. ويهدف هذا البحث إلى معرفة مدى تأثير طريقة الاستعراض في ترقية التفوق الدراسي لدى طلاب الفصل الحادي عشر في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية العامة - التابعة لمؤسسة التربية الإسلامية - ببيكانبارو. والبحث يكون كمياً بمدخل الارتباط. وشارك البحث مجتمع البحث وبلغ عددهم 75 نفراً. وطريقة جمع البيانات يتم من خلال الاستبيان والوثائق. فنتيجة التحليل للفرض بتقدير $p = 0,020 < 0,05$ ويمكن تفسيره بوجود التأثير البالغ، ومقدار التأثير فقد تم عرضه عبر الجداول بـ 0,319 أو 31,9 % وأشارت النتيجة إلى أن التفوق الدراسي متأثر بطريقة الاستعراض بتقدير 31,9 % وهي نسبة ضعيفة. وخلاصة القول أنه وجود تأثير طريقة الاستعراض في ترقية التفوق الدراسي لدى طلاب الفصل الحادي عشر في مادة التربية الإسلامية بالمدرسة الثانوية العامة - التابعة لمؤسسة التربية الإسلامية - ببيكانبارو.

الكلمة المفتاحية: طريقة الاستعراض ، التفوق الدراسي ، الطلاب

**THE EFFECT OF DEMONSTRATION METHOD IN IMPROVING
STUDENTS' LEARNING ACHIEVEMENT OF PAI SUBJECT IN GRADE
XI AT SENIOR HIGH SCHOOL YLPI PEKANBARU**

TRI HARTINI
162410005

The background of this research was motivated by problems in students' learning achievement that happened to students at SMA YLPI Pekanbaru. One of the problems, students' learning achievement was an interaction result as an influencing factor from their individual factor (internal factor). The symptoms of learning achievement were: some students got low score; some students could not finish their task well. In overcoming these situations, demonstration method in teaching and learning process should suitable with students' need. The purpose of this research was to find out the effect of demonstration method in improving learning achievement of PAI subject in grade XI at Senior High School YLPI Pekanbaru. This research was a quantitative research with correlational approach. This research involved 75 people in population. The strategy to collect the data used questionnaire and documentation. The analysis result of hypothesis test with significant score was $p = 0,020 < 0,05$. It could be concluded that there was an effect of demonstration method in improving learning achievement of PAI subject in grade XI at Senior High School YLPI Pekanbaru. The number of effects could be seen in the table of summary with R Square score was 0,319 or 31,9. It showed that learning achievement affected by demonstration method in 31,9% with low criteria. Finally, it could be concluded that this research findings showed the effect of demonstration method in improving learning achievement of PAI subject in grade XI at Senior High School YLPI Pekanbaru.

Key words: demonstration method and students' learning achievement

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Prestasi belajar merupakan hasil akhir yang dicapai oleh seorang peserta didik setelah ia melakukan kegiatan belajar tertentu, atau setelah ia menerima pelajaran dari seorang guru. Menurut Nasution prestasi belajar adalah suatu perubahan individu yang belajar, perubahan tidak hanya mengenai pengetahuan juga membentuk kecakapan, kebiasaan, diri pribadi individu yang belajar (Pratiwi Komari, 2015:81).

Winkel dalam Pratiwi Komari (2015:81) mengemukakan bahwa prestasi belajar merupakan bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang, maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang diicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Selanjutnya Syafi'i Ahmad (2018:7) mengemukakan bahwa prestasi belajar yang telah dicapai oleh seseorang merupakan hasil interaksi sebagai factor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar sangat penting sekali. Artinya supaya bisa membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya.

Dengan demikian, adapun suatu prestasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh berbagai hal tetapi dapat digolongkan menjadi dua faktor

utama yaitu pertama faktor intern ini berasal dari dalam diri siswa itu sendiri seperti faktor jasmani (fisiologi), faktor psikologi, dan faktor kematangan fisik maupun psikis kematangan atau pertumbuhan. Sedangkan faktor ekstern ini faktor yang berasal dari luar diri siswa misalnya kondisi sekolah, keadaan/kondisi keluarga, keadaan/kondisi sekolah, keadaan/kondisi lingkungan masyarakatnya (Syafi'i Ahamad,2018:9).

Dari pendapat para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa timbulnya prestasi belajar seseorang itu disebabkan oleh beberapa faktor penting yaitu faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal terdiri dari kurangnya perhatian, kurang tertarik dalam belajar dan kurangnya aktifitas, sedangkan faktor eksternal terdiri dari keluarga, sekolah dan lingkungan.

Prestasi belajar itu sangat penting untuk meningkatkan pemahaman peserta didik, agar prestasi belajar peserta didik dapat meningkat dengan adanya metode demonstrasi

Menurut Zakiah Drajat metode demonstrasi ialah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik. Memperjelas pengertian tersebut dalam prakteknya dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau langsung oleh peserta didik. Dengan metode

demonstrasi pendidik atau peserta didik memperlihatkan pada seluruh anggota kelas suatu proses (Tambak, 2014:197-198).

Menurut Tambak (2014:199-200) cara mengajar menggambarkan adanya jalan yang harus dilakukan oleh guru untuk mengajarkan sebuah materi pembelajaran. Pada bentuk ini guru, metode demonstrasi harus menjadi sebuah cara yang benar dan tepat untuk dipergunakan dalam proses pembelajaran PAI.

Selanjutnya Tambak (2014:200) mengungkapkan bahwa mempertunjukkan adalah memperlihatkan materi pembelajaran pada peserta didik melalui proses memperagakan dimana guru PAI terlebih dahulu melakukan lalu kemudian diikuti oleh peserta didik. Mempertunjukkan juga dapat dimaknai dengan mempertontonkan materi pembelajaran pada peserta didik disertai dengan media dan penjelasan lisan. Disini menggambarkan bahwa metode demonstrasi mempertunjukan kepada peserta didik suatu proses, situasi, atau benda yang terkait dengan materi pembelajaran PAI disertai dengan penjelasan lisan.

Dari pendapat para ahli diatas peneliti mengambil kesimpulan bahwa metode demonstrasi ini melalui mempertunjukkan, maka proses penerimaan peserta didik terhadap pelajaran yang dilaksanakan akan lebih berkesan secara mendalam. Hal ini kemudian akan membentuk pengertian dan pemahaman yang baik dan sempurna pada diri peserta didik. Di samping itu juga peserta didik dapat mengamati dan memperlihatkan

secara seksama atas terjadinya pertunjukan yang dilaksanakan oleh guru PAI tentang materi yang diajarkan selama berlangsungnya pembelajaran.

Metode demonstrasi menerapkan dalam pembelajaran PAI peserta didik kelas XI SMAYLPI Pekanbaru sebagai upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Metode demonstrasi merupakan salah satu metode untuk menciptakan pembelajaran menjadi lebih aktif. Adapun kelebihan dari metode demonstrasi:

- a. Membantu siswa untuk memahami dengan jelas jalannya suatu proses dengan penuh perhatian sebab menarik.
- b. Memudahkan berbagai jenis penjelasan sebab penggunaan bahasa dapat lebih terbatas.

Dengan menggunakan metode demonstrasi, diharapkan prestasi belajar peserta didik kelas XI SMA YLPI Pekanbaru dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan lebih meningkat dibandingkan dengan pembelajaran PAI yang menggunakan metode biasanya.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan melakukan wawancara guru Pendidikan Agama Islam di SMA YLPI Pekanbaru ditemukan gejala atau fenomena antara lain:

1. Masih adanya siswa yang mendapatkan nilai rendah.
2. Masih ada siswa yang belum dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan benar.
3. Kurangnya semangat dalam belajar dan rasa ingin tahu siswa rendah.

Berdasarkan gejala-gejala tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul : **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI Kelas XI SMA YLPI Pekanbaru**

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini **Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran PAI kelas XI di sekolah SMA YLPI Pekanbaru.**

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah di uraikan, dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh Metode Demonstrasi dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah SMA YLPI Pekanbaru kelas XI”?
2. Bagaimana tingkat pengaruh Metode Demonstrasi dan dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik di sekolah SMA YLPI Pekanbaru kelas XI”?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI di SMA YLPI Pekanbaru

2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI di SMA YLPI Pekanbaru

E. Manfaat Penelitian

Setelah penelitian dilaksanakan, diharapkan dapat memberikan kegunaan atau manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dijadikan sebagai bahan kajian, pertimbangan dan tindak lanjut terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru. Baik untuk kelembagaan pendidikan maupun untuk masyarakat sekitar sekolah.
- b. Menambah teori ilmu pengetahuan tentang prestasi belajar pada siswa di dunia pendidikan.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah:

Untuk memberikan informasi kepada sekolah tentang kekurangan yang dimiliki sekolah dan diharapkan sekolah dapat memperbaiki dan meningkatkan penerapan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

b. Bagi guru :

1. Peneliti ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan guru di SMA YLPI Pekanbaru.

2. Meningkatkan kemampuan guru untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di SMA YLPI Pekanbaru
- c. Bagi peneliti yaitu sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam di fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan Menjadi referensi bagi penelitian lain untuk melaksanakan penelitian lebih lanjut tentang usaha guru meningkatkan prestasi belajar siswa.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini, maka perlu disusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN, Terdiri dari latar belakang masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI, Terdiri dari konsep teori, penelitian relevan, konsep oprasional, kerangka konseptual, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN, Terdiri dari jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN,

Gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, analisis data dan pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

BAB V : PENUTUP, Kesimpulan dan saran-saran**DAFTAR KEPUSTAKAAN****LAMPIRAN-LAMPIRAN**

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Menelusuri makna metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI dapat terlebih dahulu di mulai dari kata dasarnya dalam kamus *Inggris-Indonesia*, bahwa metode demonstrasi berasal dari kata *demonstration* yang berarti “mempertunjukan atau memepertontonkan”. Bila melihat pada makna terminologis ini, metode demonstraasi bila dihubungkan dengan pembelajaran PAI adalah mempertunjukkan atau mempertontonkan materi pembelajaran PAI pada peserta didik (Tambak, 2014:196)

Menurut Rahmayulis dalam Tambak (2014:196) istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu sebelum didemonstrasikan oleh guru, peserta didik atau orang luar (Tambak, 2014:196).

Menurut Mubbin Syah, metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun

melalui penggunaan media pengajaran relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Pandangan ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi menitik beratkan pada peragaan maupun dengan menggunakan media pengajaran (Tambak,2014:196).

Darwyan Syah, mengatakan bahwa metode demontrasi adalah cara yang digunakan dalam penyajian pembelajaran dengan cara meragakan bagaimana membuat, mempergunakan serta mempraktekan suatu benda atau alat baik asli maupun tiruan, atau bagaimana mengerjakan suatu perbuatan yang mana dalam meragakan disertai dengan penjelasan lisan. Pendapat ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi merupakan sebuah metode pembelajaran yang merupakan sebuah metode pembelajaran yang menuntut sebuah peragaan dalam penyajian bahan pelajaran dengan benda asli atau tiruan disertai penjelasan lisan. Pendapat ini memiliki kesamaan dengan pendapat sebelumnya sama-sama menitikberatkan pada proses peragaan (Tambak, 2014:196-197).

Metode demontrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan suatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Hal ini menggambarkan bahwa metode demonstrasi merupakan perbuatan memperlihatkan sebuah proses materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya (Tambak, 2014:197).

Tambak (2014:197) menegaskan bahwa Metode Demonstrasi merupakan metode yang paling sederhana dibandingkan dengan metode-metode mengajar lainnya. Menurut Syaiful Sagala, metode demonstrasi adalah pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa atau benda sampai pada penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar dapat diketahui dan dipahami oleh peserta didik secara nyata atau tiruannya. Pendapat ini mulai lebih memperjelas metode demonstrasi. Dimana metode demonstrasi tersebut adanya proses mempertunjukkan materi pembelajaran dengan adanya penampilan tingkah laku yang dicontohkan agar peserta didik dapat memahami dan melakukannya secara nyata. Disini ada sebuah proses yang berbeda dengan pendapat sebelumnya yaitu adanya proses mempertunjukkan dengan penampilan tingkah laku yang dicontohkan untuk ditiru dan diikuti oleh peserta didik. Tentu yang dipertunjukkan dengan tingkah laku itu adalah materi pembelajaran yang akan diterima oleh peserta didik.

b. Dasar Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi ini bukanlah sebuah metode baru dalam kegiatan pembelajaran. Semenjak zaman Nabi Muhammad SAW, bahkan semenjak awal sejarah kehidupan manusia, penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sudah ada. Contohnya pada waktu itu Nabi, seorang pendidik yang agung, banyak menggunakan metode demonstrasi perilaku keseharian sebagai seorang muslim, maupun praktek ibadah

seperti mengajarkan cara, shalat, wudhu dan lain lain. semua cara tersebut dipraktekkan atau ditunjukkan oleh Nabi, lalu kemudian para umat mengikutinya. Metode ini telah ada sejak zaman Rasulullah SAW, dan hal ini pernah dipraktekkan oleh Nabi Muhammad dalam ayat Al-qur'an :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki*”.....

Menurut Tambak (2014:203) Ayat Al-qur'an di atas menggambarkan adanya proses penyampaian suatu pelajaran yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW pada para sahabat melalui metode demonstrasi. Hanya saja, kata yang menunjukkan secara ril tentang metode demonstrasi dalam pembelajaran pada ayat Al-qur'an diatas, tidak tampak. Hanya saja, bila ayat Al-qur'an tersebut dikomparasikan dengan pengertian dari metode demonstrasi tersebut, maka dapat ditelusuri secara lebih rinci yaitu dari kata “*shallu kama raaitumini ushalli*” (shalatlah kamu seperti kamu melihat aku shalat). Kata ini memang tidaklah langsung mengarah pada metode demonstrasi tersebut karena kata “*shallu kama raaitumuni ushalli*” merupakan bagian yang dilakukan oleh nabi Muhammad untuk mengerjakan bagaimana cara atau tata cara shalat yang harus dilakukan. Kata yang tersusun dalam kalimat tersebut sudah termasuk pada materi yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW yaitu materi tentang tata cara shalat. Namun, pada penggalan ayat Al-qur'an tersebut menggambarkan sebuah peragaan yang dilakukan oleh Nabi

Muhammad SAW pada para sahabat dengan menunjukkan gerakan secara langsung cara mengajarkan shalat tersebut. Peragaan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW tersebut walau hanya terkait dengan tata cara shalat dapat menggambarkan adanya metode demonstrasi tersebut dalam pendidikan. Nabi Muhammad SAW tidak menjelaskan secara lisan bagaimana tata cara mengerjakan shalat itu para sahabat, namun menyuruh mereka untuk melihat bagaimana Nabi Muhammad SAW melaksanakan shalat tersebut. Nabi Muhammad SAW langsung memperagakannya tanpa harus memberikan penjelasan lisan pada para sahabat hal inilah yang memberikan makna metode demonstrasi yang menunjukkan adanya proses memperagakan di mana materi pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh para sahabat melalui peragaan tersebut.

c. Situasi Penggunaan Metode Demonstrasi

Menurut Tambak (2014:204-205) aspek-aspek Metode demonstrasi yang dapat digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam :

1. Untuk memberikan keterampilan tertentu kepada anak didik. Seorang guru PAI yang akan mengajarkan keterampilan tertentu hal tersebut dapat dipergunakan dengan metode demonstrasi. Keterampilan tersebut tidak dapat dijelaskan dengan penjelasan verbal kepada peserta didik karena dikhawatirkan akan terjadi keaburan dalam memahami penjelasan tersebut. Mengajarkan keterampilan tertentu pada peserta didik secara lebih nyata haruslah diikuti dengan praktek yang dapat dilihat secara langsung oleh peserta didik (Tambak, 2014:204).

2. Untuk memudahkan penjelasan. Metode demonstrasi sesungguhnya sangat relevan untuk menghindari keterbatasan bahasa yang dimiliki oleh guru dalam menjelaskan suatu materi. Tentu dalam hal ini adalah materi yang bersifat keterampilan akan memiliki keterbatasan bahasa untuk menjelaskannya, namun hal itu akan menjadi jelas bila diperagakan atau dipraktekkan sehingga peserta didik dapat melihat dan memahami secara langsung (Tambak, 2014:205).
3. Untuk menghindari verbalisme dalam pembelajaran. Verbalisme dalam pembelajaran terkadang menjadi sebuah persoalan yang membuat buruk sebuah persoalan metode pembelajaran. Barangkali hal yang paling penting dalam proses penggunaan metode demonstrasi adalah minimnya penggunaannya lisan dalam proses menjelaskan materi. Lisan hanya sesekali muncul untuk menjelaskan hal yang menuntut untuk diucapkan. Penekanan utama dalam penggunaan metode demonstrasi ini adalah praktek tingkah laku yang dilakukan oleh guru dan peserta didik mengikutinya (Tambak, 2014:205).

d. Kelebihan Dan Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Tambak (2014:206-209) kelebihan metode demonstrasi ialah, meliputi :

1. Melalui metode demonstrasi terjadinya verbalisme akan dapat dihindari, sebab peserta didik disuruh langsung memperhatikan bahan pelajaran yang dijelaskan. Persoalan verbalisme dalam proses pembelajaran dewasa ini menjadi perhatian yang menjadikannya

sebenarnya menemui kritikan oleh pakar pendidikan bahkan juga oleh guru itu sendiri. Proses pembelajaran yang banyak mengandalkan penjelasan lisan terkadang dapat membuat peserta didik bosan dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran. Metode demonstrasi salah satunya lebih banyak menekankan pada praktek atau peragaan tingkah laku yang dicontoh oleh peserta didik (Tambak, 2014:206).

2. Bila peserta didik disuruh langsung untuk melakukan sesuatu dalam proses pembelajaran dengan praktek maka mereka akan memperoleh pemahaman maksimal. Proses praktek tersebut memberikan efek pemahaman maksimal dari peserta didik hingga persepsi mereka tidak lagi berbagi maksudnya bahwa praktek secara langsung dengan melakukan dengan tingkah laku dapat menghindari pemahaman dan persepsi yang keliru dari seorang peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Bila peserta didik melihat peragaan melalui praktek langsung yang diikutinya dari guru, hal itu memberikan pengertian dan pemaknaan yang jelas dari peserta didik. Apabila peserta didik telah melakukan dengan benar, maka dia telah memahami materi tersebut dengan baik tanpa harus dijelaskan secara lisan lagi oleh guru (Tambak, 2014:206-207).
3. Proses pembelajaran akan lebih menarik, sebab peserta didik tak hanya mendengar, tetapi juga melihat peristiwa yang terjadi. Terkait hal ini menurut Mubbin Syah, metode demonstrasi dapat membuat perhatian peserta didik lebih terpusatkan. Memang harus diakui bahwa metode

demonstrasi dapat membuat perhatian anak semakin terpusat karena ada pertunjukan atau peragaan yang dilakukan oleh guru PAI. Disini pembelajaran tampak menarik karena guru tidak hanya menjelaskan secara lisan akan tetapi terdapat proses pertunjukan. Pertunjukan inilah yang membuat minat peserta didik terkadang muncul dengan baik dalam mengikuti pembelajaran PAI di sekolah (Tambak, 2014:207).

4. Dengan cara mengamati secara langsung peserta didik akan memiliki kesempatan untuk membandingkan antara teori dan kenyataan. Dengan demikian peserta didik akan lebih meyakini kebenaran materi pembelajaran. Apa yang dijelaskan secara lisan terkadang memiliki pemahaman yang ambivalen dari peserta didik dan itu membuat penjelasan yang berulang-ulang. Namun bila peserta didik langsung diajak untuk melakukan secara nyata, hal itu dapat menjadi pengalaman riil dari peserta didik. Disini peserta didik dapat merasakan dan mengalami secara langsung materi yang diajarkan oleh guru pada mereka. Peserta didik akan merasakan dan mengalami secara langsung teori yang disampaikan oleh guru dengan kenyataan yang sebenarnya. Metode demonstrasi dapat membuat pemahaman peserta didik lebih maksimal karena mereka langsung mempraktekkan dengan tingkah laku materi yang diajarkan oleh guru (Tambak, 2014:207-208)
5. Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh konkret, dengan menghadirkan obyek sebenarnya. Memang dalam metode ceramah penggunaan lisan sangat

dominan dan memang itulah yang menjadi alat utama, dan terkadang ditemukan kejanggalan dan persepsi peserta didik yang beragam. Persepsi yang beragam ini muncul karena hasil tangkapan pemahaman peserta didik dari penjelasan yang diberikan oleh guru secara lisan dengan berbeda-beda. Peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara lisan dengan beragam sesuai dengan tangkapan indera masing-masing (Tambak, 2014:208).

6. Proses belajar peserta didik lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari. Konsentrasi peserta didik dalam belajar terkadang kurang terarah karena berbagai faktor yang mempengaruhinya namun dengan metode demonstrasi hal tersebut dapat dihindari. Membuat peserta didik memiliki konsentrasi langsung terarah pada materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru PAI terkadang menjadi persoalan yang rumit. Maka dengan penggunaan metode demonstrasi konsentrasi belajar peserta didik akan terarah ada materi pembelajaran yang sedang diajarkan. Proses belajar peserta didik lebih terarah karena ada perbuatan yang bersifat gerakan tingkah laku dari guru untuk dicontoh dan dilakukan oleh peserta didik (Tambak, 2014:208-209).
7. Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri peserta didik. Melalui penggunaan metode demonstrasi peserta didik akan merasakan sebuah sikap pengalaman yang baik. Peserta didik merasakan secara langsung melalui gerakan tingkah laku tentang materi yang diajarkan oleh guru PAI. Disamping itu juga adalah

peserta didik akan mendapatkan kesan yang baik terhadap materi yang diajarkan oleh guru PAI. Kesan muncul karena adanya persepsi yang baik dari peserta didik tentang metode mengajar guru dengan demonstrasi tersebut. Pengalaman dan kesan itu muncul dari adanya proses pembelajaran yang menekankan pada praktek tingkah laku yang dilakukan oleh peserta didik yang berdasarkan peniruan dari apa yang praktekkan oleh guru PAI (Tambak, 2014:209).

8. Dampak dari adanya kesan dan pengalaman tersebut akan membuat hasil pembelajaran dalam diri peserta didik akan melakat dengan baik. Hasil pembelajaran akan tertanam dengan baik dalam diri peserta didik melalui perilaku yang telah dilakukan. Hasil pembelajaran yang diterima peserta didik akan dimaknai dengan baik hingga mereka dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui metode demonstrasi inilah semua itu dapat dirasakan oleh peserta didik hingga mereka memiliki pengalaman maksimal terhadap materi yang dipelajari (Tambak, 2014:209).

e. Kelemahan Metode Demonstrasi

Menurut Tambak (2014:210-212) kelemahan metode demonstrasi ialah, meliputi :

1. Metode demonstrasi memerlukan persiapan yang lebih matang, sebab tanpa persiapan yang memadai demonstrasi bisa gagal sehingga dapat menyebabkan metode ini tidak efektif lagi. Bahkan sering terjadi untuk menghasilkan pertunjukan suatu proses tertentu,

guru harus beberapa kali mencobanya terlebih dahulu, sehingga dapat memakan waktu yang banyak (Tambak, 2014:210).

2. Demonstrasi memerlukan peralatan, bahan-bahan, dan tempat yang memadai yang berarti penggunaan metode ini memerlukan pebiayaan yang lebih mahal dibandingkan dengan ceramah. Menurut Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar, demonstrasi dalam pelaksanaannya banyak menyita biaya dan tenaga (jika memakai alat yang mahal). Terkadang inilah yang menjadi kendala. Namun barangkali dalam pelajaran PAI, mungkin tidaklah diperlukan biaya yang besar saat menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran. Banyak yang dapat dijadikan media misalnya mesjid, lapangan luas, dan lainnya yang sejenis. Materi PAI di sekolah barangkali tidaklah menuntut penggunaan metode demonstrasi menggunakan biaya yang mahal. Contoh ketika mengajarkan tata cara berwudhu, metode demonstrasi, guru PAI tidak perlu harus membeli air, membeli tempat untuk berwudhu, cukup guru PAI membawa mereka ke mesjid sekolah atau mesjid terdekat dengan sekolah untuk mempraktekkan cara berwudhu (Tambak, 2014:210-211).
3. Demonstrasi memerlukan kemampuan dan keterampilan guru yang khusus, sehingga guru dituntut untuk bekerja lebih profesional. Di samping itu demonstrasi juga memerlukan kemauan dan motivasi guru yang bagus untuk keberhasilan proses pembelajaran peserta didik. Oleh karena itu, seperti dikemukakan Tayar Yusuf dan Syaiful Anwar,

metode demonstrasi menjadi tidak efektif jika peserta didik tidak turut aktif dan suasana gaduh. Membuat suasana kelas yang kondusif dan peserta didik turut aktif menurut guru PAI memiliki kemampuan dan keterampilan ekstra. Sebab pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, dalam prosesnya peserta didik melakukan dan mengikuti apa yang dilakukan oleh guru, dan itu dilakukan dapat secara individu dan bersama-sama (Tambak, 2014:211).

4. Dalam pelaksanaannya, menurut Tayar M. Yusuf dan Syaiful Anwar, metode demonstrasi memerlukan waktu dan persiapan yang matang, sehingga memerlukan waktu yang banyak. Karena metode demonstrasi memang menuntut semua peserta didik harus melakukan dan terlibat langsung, maka tentu memerlukan waktu yang lumayan panjang. Hal itu kemudian menuntut guru PAI dalam menggunakan metode demonstrasi ini memikirkan secara seksama waktu penggunaan metode demonstrasi tersebut. Namun perlu diingat bahwa metode ini memang terkadang sangat diminati oleh peserta didik, maka guru PAI dituntut menguasainya dengan maksimal (Tambak, 2014:212).

f. Langkah-langkah Metode Demonstrasi

Menurut Tambak (2014:212) metode demonstrasi merupakan metode yang sangat penting untuk dikembangkan oleh guru pendidikan agama islam dalam setiap pembelajaran pendidikan agama Islam. Penggunaan metode ini tidak terlepas dari kemampuan guru pendidikan

agama Islam dalam mengimplementasikan langkah demi langkah yang tersusun dalam sebuah desain metode demonstrasi berikut ini :

- 1) Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir:
 - a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan metode demonstrasi.
 - b) Merumuskan kecakapan kognitif, afektif dan psikomotorik yang akan dicapai melalui metode demonstrasi dalam pelajaran.
 - c) Merumuskan indikator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi.
- 2) Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan :
 - a) Mempersiapkan tahap-tahap yang harus dilakukan dengan menggunakan metode demonstrasi.
 - b) Mempersiapkan waktu yang dibutuhkan dalam penggunaan metode demonstrasi.
 - c) Menyiapkan tempat yang dibutuhkan dalam proses menjalankan metode demonstrasi.
- 3) Lakukan uji coba demonstrasi
 - a) Mencoba materi yang harus di demonstrasikan dihadapan peserta didik.
 - b) Meminta peserta didik untuk melakukan uji coba.
 - c) Mengamati percobaan yang dilakukan oleh peserta didik.
- 4) Pembukaan tahap melalui metode demonstrasi yang sesungguhnya.

- a) Aturlah tempat duduk peserta didik agar dapat memperhatikan apa yang di demonstrasikan.
 - b) Kemukaan tujuan yang harus dicapai peserta didik.
 - c) Kemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan peserta didik.
- 5) Pelaksanaan demonstrasi
- a) Memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang merangsang peserta didik untuk berfikir.
 - b) Ciptakan suasana yang menyejukkan, hindari suasana yang menegangkan.
 - c) Memberikan kesempatan peserta didik secara aktif memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi.
 - d) Melakukan demonstrasi secara fisik sesuai materi pelajaran, peserta didik memperhatikan bagaimana gerakan tersebut berproses.
 - e) Meminta peserta didik mengikuti demonstrasi, sehingga peserta didik benar-benar dapat melakukan dengan baik.
- 6) Mengakhiri demonstrasi
- a) Memberikan tugas pada peserta didik terkait pelaksanaan metode demonstrasi.
 - b) Melakukan tanya jawab terkait materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.
 - c) Bersama peserta didik membuat kesimpulan tentang materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.
- 7) Kegiatan akhir adalah melakukan evaluasi

- a) Mengadakan tes baik secara lisan, tulisan, tindakan terkait materi yang telah diajarkan kepada peserta didik.
- b) Bertanya kepada peserta didik terkait keserhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan.
- c) Bertanya kepada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran berikut solusinya dimasa akan datang.

Siklus Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam



2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi

Menurut Hamdu dan Agustina (2011:83). Prestasi belajar yaitu “hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang

dinyatakan dalam raport” selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya “sedangkan menurut Nasution, S (1997) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorif, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan dalam bentuk nilai atau raport setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa (Hamdu dan Agustina, 2011:83).

3. Pengertian Prestasi Belajar

Menurut Djamara Syaiful Bahri (2011:12) Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari semua kegiatan

mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan. Entah malam hari, siang hari, sore hari, atau pagi hari.

Namun, dari semua itu tidak setiap orang mengetahui apa itu belajar. Seandainya dipertanyakan apa yang sedang dilakukan? Tentu saja jawabnya adalah “belajar”. Itu saja titik. Sebenarnya dari kata “belajar” itu ada pengertian yang tersimpan di dalamnya. Pengertian dari kata “belajar” itulah yang perlu diketahui dan dihayati, sehingga tidak melahirkan pemahaman yang keliru mengenai masalah belajar (Djamara Syaiful Bahri, 2011:12).

Menurut Hamalik Oemar (2001:27-28) Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan melainkan pengubahan kelakuan. Pengertian ini sangat berbeda dengan pengertian lama tentang belajar, yang menyatakan bahwa belajar adalah memperoleh pengetahuan, bahwa belajar adalah latihan-latihan pembentukan kebiasaan secara otomatis dan seterusnya.

Menurut Khodijah Nyayu (2016:47) belajar merupakan suatu proses yang berlangsung sepanjang hayat. Hampir semua kecakapan, keterampilan, pengetahuan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar (Suryabrata, 2002). Dengan demikian, belajar merupakan proses penting yang terjadi

dalam kehidupan setiap orang. Karenanya, pemahaman yang benar tentang konsep belajar sangat diperlukan, terutama bagi kalangan pendidik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

4. Faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa

Prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (factor internal) maupun dari luar diri (factor eksternal) individu. Pengenalan terhadap factor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting sekali artinya dalam rangka membantu murid dalam mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Ahmadi Abu, 2008:138-139)

Yang tergolong factor internal adalah:

1. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk factor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
2. Faktor psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh terdiri atas:
 1. Faktor intelektual yang meliputi:
 1. Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 2. Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.
 2. Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, penyesuaian diri.
 3. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

a. Faktor sosial yang terdiri atas:

- 1) Lingkungan keluarga.
- 2) Lingkungan sekolah.
- 3) Lingkungan masyarakat.
- 4) Lingkungan kelompok.

b. Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian.

c. Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim.

d. Faktor spiritual atau keamanan.

Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung ataupun tidak langsung dalam mencapai prestasi belajar.

5. Jenis Indikator dan Cara Evaluasi Prestasi Belajar

Ranah/Jenis Prestasi	Indikator	Cara Evaluasi
A. Ranah Cipta (kognitif)		
1. Pengamatan	1. Dapat menunjukkan 2. Dapat membandingkan 3. Dapat menghubungkan	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
2. Ingatan	1. Dapat menyebutkan 2. Dapat menunjukkan kembali	1. Tes lisan 2. Tes tertulis 3. Observasi
3. Pemahaman	1. Dapat menjelaskan 2. Dapat mendefinisikan dengan lisan sendiri	1. Tes lisan 2. Tes tertulis
4. Aplikasi/penerapan	1. Dapat memberikan contoh 2. Dapat menggunakan secara tepat	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas 3. Observasi
5. Analisis (pemeriksaan dan pemilahan secara	1. Dapat menguraikan 2. Dapat mengklasifikasikan/memil	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas

teliti)	ah-milah	
6. Sintesis (membuat paduan baru dan utuh)	1. Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan baru 2. Dapat menyimpulkan 3. Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum)	1. Tes tertulis 2. Pemberian tugas
B. Ranah Rasa (Afektif)		
1. Penerimaan	1. Menunjukkan sikap menerima 2. Menunjukkan sikap menolak	1. Tes tertulis 2. Tes skala sikap 3. Observasi
2. Sambutan	1. Kesiediaan berpartisipasi/terlibat 2. Kesiediaan memanfaatkan	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
3. Apresiasi (sikap menghargai)	1. Menganggap penting dan bermanfaat 2. Menganggap indah dan harmonis 3. Mengagumi	1. Tes skala penilaian sikap 2. Pemberian tugas 3. Observasi
4. Internalisasi (pendalaman)	1. Mengakui dan meyakini 2. Mengingkari	1. Tes skala sikap 2. Pemberian tugas
5. Karakterisasi (penghayatan)	1. Melembagakan atau meniadakan 2. Menjelmakan dalam pribadi dan perilaku sehari-hari	1. Pemberian tugas 2. Observasi
C. Ranah Krasa (Psikomotor)		
1. Keterampilan bergerak dan bertindak	Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, tangan, kaki, dan anggota tubuh lainnya	1. Observasi 2. Tes tindakan
2. Kecakapan ekspresi verbal dan non-verbal	1. Kefasihan melafalkan/mengucapkan 2. Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani	1. Tes lisan 2. Observasi 3. Tes tindakan

6. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Menurut Samrimsam (2015:103) Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, dan berlangsung sepanjang hayat, yang dilaksanakan di lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Pendidikan dalam roses mencapai tujuannya perlu dikelola dalam suatu sistem terpadu dan serasi.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-qur'an dan al-hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran latihan, serta penggunaan pengalaman (Ramayulis, 2010:21).

b. Pembelajaran PAI

Pembelajaran PAI yang dilakukan di sekolah SMA YLPI Pekanbaru kelas XI sebagai berikut :

1. Beriman Kepada Allah
2. Berani Hidup Jujur
3. Melaksanakan Pengurus Jenazah
4. Saling Menasehati Dalam Islam
5. Masa Kejayaan Islam

6. Perilaku Taat, Kompetisi Dalam Kebaikan Dan Etos Kerja

B. Penelitian Relevan

Untuk menghindari plagiat dalam penelitian yang penulis laksanakan maka penulis mengadakan kajian kepustakaan agar tidak terjadi keliruan dan kesalah pahaman dalam tulisan, serta agar terhindar dari tujuan penciplakan karya orang lain. Penulis terlebih dahulu yang dilakukan oleh:

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Citra Gemilang, NPM 112410101, judul skripsi Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA YLPI Pekanbaru, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2015.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Devi Yuliarni, NPM 142410030, judul skripsi Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2017.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Lusi Kurnia, NPM 152410180, judul skripsi Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan, jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2016.

Dari tiga penelitian diatas terdapat dan persamaan dan perbedaan. Dimana pada penelitian diatas sama-sama membahas mengenai prestasi belajar. Penelitian pertama membahas Upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMA YLPI Pekanbaru, penelitian kedua, membahas Pengaruh lingkungan sekolah terhadap prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran fiqh di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, penelitian ketiga, membahas Pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajar pendidikan agama Islam di kelas X IPS SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan, sedangkan peneliti membahas, Pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran PAI kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Dari segi tempat penelitian terdapat perbedaan dari ketiganya, penelitian pertama meneliti di SMA YLPI Pekanbaru, peneliti kedua meneliti di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, dan penelitian ketiga meneliti SMA Negeri 1 Bunut Kabupaten Pelalawan.

C. Konsep Oprasional

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para pelajar untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta (data) yang benar. Demonstrasi yang dimaksud ialah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. Pendapat ini lebih sederhana

namun tetap juga memiliki kemiripan dengan pendapat sebelumnya yaitu adanya proses memperlihatkan. Memperlihatkan dapat juga memiliki makna mempertunjukkan atau memperagakan. Apa yang diperlihatkan adalah materi yang diajarkan pada peserta didik agar mereka juga dapat mengikutinya hingga mereka memiliki pemahaman yang baik dan mengamalkan (Tambak, 2014:199).

Tabel 01: Metode Demonstrasi

Variabel X	Dimensi	Indikator
1	2	3
Metode Demonstrasi	1. Merumuskan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik setelah proses demonstrasi berakhir	Guru mampu merumuskan tujuan pembelajaran, kecakapan afektif, kognitif dan psikomotorik, meneruskan indikator pembelajaran yang akan dilakukan melalui metode demonstrasi.
	2. Mempersiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan	Guru mampu mempersiapkan tahapan-tahapan dalam metode demonstrasi, mempersiapkan alat peraga, waktu yang dibutuhkan dalam metode demonstrasi
	3. Lakukan uji coba demonstrasi.	Guru mampu mencoba materi yang harus di demonstrasikan, melakukan uji coba, mengamati proses percobaan, mencoba semua yang telah dipersiapkan.
	4. Pembukaan tahap melalui metode demonstrasi yang sesungguhnya.	Guru mampu mengatur tempat duduk agar semua peserta didik dapat memperhatikan dengan jelas apa yang didemonstrasi, mengemukakan tujuan yang harus dicapai oleh peserta didik mengemukakan tugas-tugas yang harus dilakukan oleh peserta didik.
	5. Pelaksanaan demonstrasi	Guru mampu memulai demonstrasi dengan kegiatan-kegiatan yang

1	2	3
		merangsang peserta didik untuk berfikir. Menciptakan suasana yang menyejukan dengan menghindari suasana yang menegangkan, menakutkan peserta didik mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi peserta didik, memberi kesempatan peserta didik untuk aktif memikirkan apa yang dilihat dari proses demonstrasi, melakukan gerakan fisik sesuai materi pelajaran, meminta peserta didik mengikuti demonstrasi yang dilakukan oleh guru.
	6. Mengakhiri demonstrasi	Guru mampu memberi tugas pada peserta didik terkait pelaksanaan metode demonstrasi, melakukan tanya jawab pada peserta didik berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi membuat kesimpulan bersama peserta didik tentang materi yang diajarkan melalui demonstrasi.
	7. Mengadakan Evaluasi	Guru mampu mengadakan tes pada peserta didik secara lisan, tulisan, tindakan terkait materi yang telah dipelajari, bertanya terkait keberhasilan penggunaan metode demonstrasi yang dilaksanakan, bertanya pada peserta didik kelemahan penggunaan metode demonstrasi dan mencari solusinya untuk pembelajaran yang mendatang.

2. Prestasi Belajar

Prestasi belajar merupakan hasil belajar yang dicapai setelah melalui proses kegiatan belajar mengajar. Prestasi belajar dapat ditunjukkan melalui nilai yang diberikan oleh seorang guru dari jumlah bidang studi yang telah di pelajari oleh peserta didik. Setiap kegiatan pembelajaran tentunya selalu mengharapakan akan menghasilkan pembelajaran yang maksimal. Dalam proses pencapaiannya, prestasi belajar sangat dipengaruhi oleh kognitif, afektif, psikomotorik (Syafi'i Ahmad, 2018:2)

Tabel 02: Prestasi Belajar

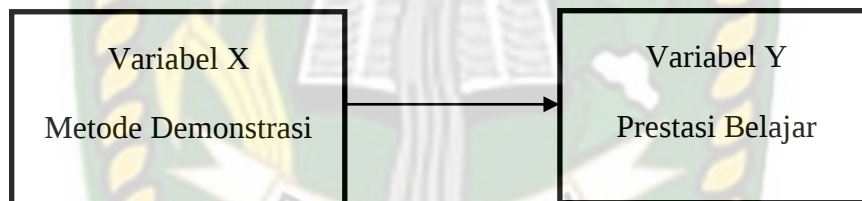
Variable Y	Dimensi	Indikator
1	2	3
Prestasi Belajar	1. Ranah cipta (kognitif)	Siswa dapat menunjukkan hukum bacaan tajwid pada ayat-ayat al-qur'an
		Siswa dapat membedakan antara kitab suci al-qur'an dengan kitab lainnya
		Siswa dapat menghubungkan potong-potongan ayat al-qur'an.
		Siswa mampu menyebutkan tentang nama-nama kitab Allah
		Siswa dapat menunjukkan kembali tentang hukum bacaan pada ayat-ayat al-qur'an
		Siwa mampu menjelaskan macam-macam kitab Allah
		Siswa dapat

		mendefinisikan dengan lisan tentang pengertian al-qur'an
		Siswa mampu mempraktekkan tentang tata cara sholat jenazah.
		Siswa dapat menggunakan al-qur'an sebagai
1	2	3
		pedoman hidup secara tepat
		Siswa dapat menguraikan keistimewaan al-qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab terlebih dahulu
		Siswa dapat mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan bermain kepada kitab-kitab Allah
		Siswa dapat menghubungkan iman kepada kitab-kitab Allah dengan perilaku seseorang yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah
		Siswa dapat menyimpulkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.
		Siswa dapat membaca ayat al-qur'an dengan tajwid yang benar.
	2. Ranah Rasa (Afektif)	Siswa dapat mempercayai bahwa kitab al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw
		Siswa dapat mempercayai bahwa membaca al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu tidak sulit.
		Dalam kegiatan diskusi

		kelompok siswa berusaha aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan.
		Siswa bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit dipahami.
		Dalam diskusi kelompok harus menghargai
1	2	3
		Kegiatan diskusi kelompok merupakan belajar yang sangat menyenangkan.
		Siswa tidak pernah bosan ketika belajar PAI karena cara guru mengajar sangat menyenangkan.
		Siswa meyakini bahwa al-qur'an kitab suci yang terakhir diturunkan dan al-qur'an merupakan sebagai pedoman hidup umat nabi Muhammad.
		Siswa tidak mengingkari perintah dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.
		Siswa merasa tenang ketika membaca al-qur'an beserta isi kandungannya.
		Siswa melakukan kewajiban sholat wajib lima waktu serta membaca al-qur'an.
	3. Ranah Krasa (Psikomotor)	Siswa memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan dengan sungguh-sungguh.
		Siswa berusaha aktif dan menjawab ketika guru bertanya.
		Siswa bersemangat dan tunjuk tangan ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi PAI

D. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian diatas, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara berdasarkan teori terhadap permasalahan penelitian yang diajukan serta dirumuskan dalam pernyataan yang akan diuji kebenarannya dalam penelitian sehingga dapat menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih (Rizal Dairi, 2010:52).

Ha: Terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian kuantitatif korelasi. Menurut Sugiyono (2015:13) metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Bentuk penelitian korelasi penulis gunakan karena untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA YLPI Pekanbaru kelas XI Kecamatan Bukit Raya. Penelitian ini dilaksanakan di bulan Desember 2019 sampai bulan Maret 2020. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 03: Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Desember				Januari				Februari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persiapan Penelitian	x	X	x	x												
2	Pengumpulan Data					x	x	X	x								
3	Pengolahan Data dan Analisis Data									x	x	X	x				
4	Penulisan Laporan													x	x	x	x

C. Subjek Dan Objek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah guru dan peserta didik di SMA YLPI Pekanbaru Kelas XI, sementara objek penelitian ini adalah pengaruh metode demonstrasi dalam pembelajaran PAI kepada peserta didik.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015:117)

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi di SMA YLPI Pekanbaru. Berjumlah 75 siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah sebagai berikut:

Tabel 04 : Jumlah Siswa Kelas XI

NO.	KELAS	JUMLAH
1	XI IPA 1	25 Siswa
2	XI IPA 2	26 Siswa
3	XI IPS	24 Siswa
Jumlah		75 Siswa

E. Teknik Pengumpulan Data

Terhadap dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrument penelitian, dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrument penelitian berkenaan validitas dan reliabilitas instrument dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu dapat menghasilkan

data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya (Sugiyono, 2015:193)

1. Angket

Sugiyono (2015:199) menegaskan angket teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

Hasil uji validitas pada angket Variabel X yang telah di uji kan pada SMAN 14 Pekanbaru, dengan jumlah 20 angket mendapatkan hasil bahwa ada 1 pernyataan yang tidak valid dari 7 pernyataan didalam angket tersebut. Pernyataan itu terdapat pada nomor 7, setelah itu penguji menghilangkan 1 pernyataan tersebut sehingga melakukan penelitian di SMA YLPI Pekanbaru dengan memberikan 6 pernyataan untuk angket Variabel X, dengan pernyataan angket sebagai berikut:

Tabel 05: Angket Variabel Metode Demonstrasi

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	2	3	4	5	6	7
1	Guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran PAI dengan demonstrasi pembelajaran.					
2	Guru PAI menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan langkah materi PAI.					
3	Guru PAI melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan metode demonstrasi materi pelajaran PAI.					
4	Guru PAI mengatur tempat duduk, menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan ketika mendemonstrasikan pelajaran PAI.					
5	Guru PAI meminta peserta didik mengulangi demonstrasi.					
6	Guru PAI melakukan tanya jawab					

1	2	3	4	5	6	7
	dan membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.					

Selanjutnya hasil uji validitas pada angket Variabel Y yang telah di uji kan pada SMAN 14 Pekanbaru, dengan jumlah 20 angket mendapatkan hasil bahwa ada 2 pernyataan yang tidak valid dari 28 pernyataan didalam angket tersebut. Pernyataan itu terdapat pada nomor 8 dan 23, setelah itu penguji menghilangkan 2 pernyataan tersebut sehingga melakukan penelitian di SMA YLPI Pekanbaru dengan memberikan 26 pernyataan untuk angket Variabel Y, dengan pernyataan angket sebagai berikut:

Tabel 06: Angket Variabel Prestasi Belajar

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS
1	2	3	4	5	6	7
1	Saya dapat menunjukkan hukum bacaan tajwid pada ayat-ayat al-qur'an.					
2	Saya dapat membedakan antara kitab suci al-qur'an dengan kitab lainnya.					
3	Saya dapat menghubungkan potong-potongan ayat al-qur'an.					
4	Saya mampu menyebutkan tentang nama-nama kitab Allah					
5	Saya dapat menunjukkan kembali tentang hukum bacaan pada ayat-ayat al-qur'an					
6	Saya mampu menjelaskan macam-macam kitab Allah.					
7	Saya dapat mendefinisikan dengan lisan tentang pengertian al-qur'an					
8	Saya mampu mempraktekkan tentang tata cara sholat jenazah.					
9	Saya dapat menggunakan al-qur'an sebagai pedoman hidup secara tepat.					

1	2	3	4	5	6	7
10	Saya dapat menguraikan keistimewaan al-qur'an dibandingkan dengan kitab-kitab terlebih dahulu.					
11	Saya dapat mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan bermain kepada kitab-kitab Allah.					
12	Saya dapat menghubungkan iman kepada kitab-kitab Allah dengan priaku seseorang yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.					
13	Saya dapat menyimpulkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.					
14	Saya dapat membaca ayat al-qur'an dengan tajwid yang benar.					
	Ranah rasa (Afektif)					
15	Saya dapat mempercayai bahwa kitab al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw.					
16	Saya dapat mempercayai bahwa membaca al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu tidak sulit.					
17	Dalam kegiatan diskusi kelompok saya berusaha aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan.					
18	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit dipahami.					
19	Dalam diskusi kelompok harus menghargai perbedaan pendapat.					
20	Kegiatan diskusi kelompok merupakan belajar yang sangat menyenangkan.					
21	Saya tidak pernah bosan ketika belajar PAI karena cara guru mengajar sangat menyenangkan.					
22	Saya meyakini bahwa al-qur'an kitab suci yang terakhir diturunkan dan al-qur'an merupakan sebagai pedoman hidup umat nabi Muhammad.					

1	2	3	4	5	6	7
23	Saya tidak mengingkari perintah dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.					
24	Saya merasa tenang ketika membaca al-qur'an beserta isi kandungannya.					
25	Saya melakukan kewajiban sholat wajib lima waktu serta membaca al-qur'an.					
	Ranah karsa (Psikomotorik)					
26	Saya memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan dengan sungguh-sungguh.					

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks atau artefak. Teknik dokumentasi ini sering digunakan menjadi teknik utama dalam penelitian sejarah atau analisis teks (Musfiqon, 2012:31)

F. Teknik Pengolaan Data

Tenik pengelolaan data terdiri dari, penyunting (*editing*), pengkodean (*koding*), dan tabulasi (*tabulating*) sebagai berikut:

1. Penyunting (*editing*) merupakan kegiatan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembalikan responden.
2. Pengodean (*koding*) adalah kegiatan setelah dilakukannya penyunting data, kegiatan berikutnya yaitu pengodean yang dilakukan dengan menggunakan cara memberi simbol atau tanda yang berupa angka terhadap jawaban responden yang diterima.

3. Tabulasi (*tabulating*) merupakan kegiatan menyusun dan juga menghitung data dari hasil pengodean, kemudian akan disajikan dalam wujud tabel.

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Pendapat dari ahli (*judgment expert*) dalam hal ini setelah instrument dikonstruksi tentang aspek-aspek yang akan diukur dengan berlandaskan teori tertentu, maka selanjutnya dikonsultasikan dengan ahli (Sugiyono, 2015:177).

2. Uji Reabilitas

Pengujian reabilitas instrumen dapat dilakukan secara eksternal maupun internal. Secara eksternal pengujian dapat dilakukan dengan test-retest (stability), equivalent, dan gabungan keduanya. Secara internal reliabilitas instrumen dapat diuji dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada pada instrumen dengan tertentu (Sugiyono:183-184).

Adapun hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen dapat dilihat pada rekapitulasi tabel berikut:

Tabel 07: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Metode Demonstrasi (X)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai (r)	Keterangan
1	2	3	4
P1	0,000	0,896	Valid
P2	0,000	0,896	Valid
P3	0,000	0,743	Valid
P4	0,000	0,768	Valid
P5	0,000	0,840	Valid
P6	0,000	0,686	Valid
P7	0,096	0,382	Tidak Valid

Berdasarkan tabel dari 07 pertanyaan yang diketahui semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikan $<0,05$.

Kemudian instrument yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 22 untuk menguji tingkat reliabilitasnya. Adapun olahan instrumen dengan menggunakan SPSS 22 ialah sebagai berikut:

Tabel 08: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Metode Demonstrasi (X)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,783	7

Berdasarkan tabel 08, dapat diketahui bahwa seluruh instrument hasil uji reliabilitas pembelajaran akidah dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang disajikan pada bab III, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,937 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

Tabel 09: Hasil Rekapitulasi Validitas Variabel Prestasi Belajar (Y)

Pernyataan	Nilai Probabilitas	Nilai (r)	Keterangan
1	3	2	4
P1	0,002	0,658	Valid
P2	0,000	0,830	Valid
P3	0,000	0,747	Valid
P4	0,000	0,768	Valid
P5	0,000	0,547	Valid
P6	0,000	0,607	Valid
P7	0,000	0,630	Valid
P8	0,076	0,540	Tidak Valid

1	2	3	4
P9	0,000	0,630	Valid
P10	0,000	0,703	Valid
P11	0,000	0,744	Valid
P12	0,000	0,630	Valid
P13	0,000	0,522	Valid
P14	0,000	0,693	Valid
P15	0,000	0,648	Valid
P16	0,002	0,604	Valid
P17	0,000	0,453	Valid
P18	0,000	0,358	Valid
P19	0,000	0,630	Valid
P20	0,000	0,703	Valid
P21	0,000	0,744	Valid
P23	0,076	0,630	Tidak Valid
P24	0,000	0,522	Valid
P25	0,000	0,693	Valid
P26	0,000	0,630	Valid
P27	0,000	0,630	Valid

Berdasarkan tabel 09 dari 28 pertanyaan yang diketahui semuanya valid. Hasil ini diperoleh melalui SPSS 22 dengan ketentuan bahwa instrumen dikatakan valid jika nilai signifikan $<0,05$.

Kemudian instrument yang sudah valid diolah kembali dengan menggunakan SPSS 22 untuk menguji tingkat reliabilitasnya. Adapun olahan instrumen dengan menggunakan SPSS 22 ialah sebagai berikut:

Tabel 10: Hasil Uji Reliabilitas Variabel Prestasi Belajar (Y)
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
0,761	28

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa seluruh instrument hasil uji reliabilitas prestasi belajar dinyatakan reliabel. Sesuai dengan teori yang disajikan pada bab III, untuk menentukan apakah instrumen reliabel atau tidak menggunakan batasan yaitu reliabilitas kurang dari 0,6 adalah

kurang baik, sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 sampai 1 adalah baik (memiliki konsistensi yang tinggi). Hal ini menunjukkan bahwa $0,904 > 0,6$ sehingga instrument yang telah diuji dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas berguna untuk menentukan apakah data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau tidak. Normalitas data merupakan syarat pokok yang harus dipenuhi dalam analisis parametrik. Normalitas data merupakan hal yang penting karena dengan data yang terdistribusi normal, maka data tersebut dianggap dapat mewakili populasi.

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 yang digunakan dengan metode *one sample kolmogorov smirnov*. Dengan kriteria pengujiannya adalah jika signifikan kurang dari 0,05, maka kesimpulannya data tidak berdistribusi normal. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka data berdistribusi normal (Priyatno, 2014 : 78).

4. Uji Linieritas

Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan SPSS V22 dengan cara *Tes Curve Estimation*. Tujuan dari uji linieritas ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang linier secara signifikan atau tidak antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa. Data yang dikatakan baik seharusnya terdapat hubungan yang linier antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa.

Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier positif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, dan dikatakan mempunyai hubungan linier negatif apabila *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan bawah, maka tidak ada hubungan linier jika *curva* berbentuk acak.

5. Analisis Uji Hipotesis

Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan analisa kuantitatif yaitu dengan suatu model untuk mengukur pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa. Selanjutnya, untuk pengujiannya dianggap prestasi belajar (Y) dipengaruhi oleh metode demonstrasi (X).

Analisis ini untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif. Analisis uji hipotesis ini banyak digunakan untuk uji pengaruh antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

Kemudian untuk melihat tingkat hubungan antara variabel X dengan variabel Y dapat digunakan tabel interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 11: interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013:231)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah singkat sekolah SMA YLPI Pekanbaru

SMA YLPI Pekanbaru berdiri sejak tahun ajaran 1984/1985 yang dikukuhkan surat izin pendiri sekolah swasta nomor 12375/109.2b/13-84 tertanggal 05 Maret 1984 dilengkapi dengan keputusan direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Depdikbud nomor 128C/KE/83 tentang syarat dan tata cara pendidikan swasta.

Sebagai pertimbangan dan alasan berdirinya SMA YLPI Pekanbaru adalah:

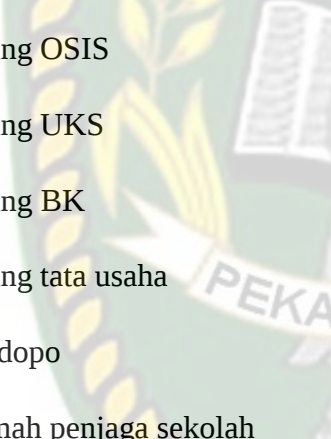
- a. Masyarakat dan pemerintah setempat sudah lama memutuskan adanya SMA lengkap.
- b. Beberapa jumlah tamatan di SLTP yang berada di wilayah ini tertampung oleh SLTA di wilayahnya.
- c. Membantu pendidikan ProSvinsi Riau dalam usaha penghematan biaya transportasi bagi anak melanjutkan ke jenjang SLTA.

Dalam rangka itu Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Daerah Riau sadar akan tanggungjawab sebagai yayasan yang bergerak dalam bidang pendidikan. Keadaan itu diwujudkan dalam bentuk pendirian SLTA lengkap di Perhentian Marpoyan Kecamatan Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru. Adapun nomor Statistik Simbang SMA YLPI Pekanbaru adalah: 304090101012 yang dikeluarkan bupati Kampar karena wilayah ini dulunya termasuk Kabupaten Kampar. SMA YLPI didirikan di bawah naungan Yayasan Lembaga Pendidikan Islam Riau. Sekolah ini merupakan Sekolah

Padaan Fisik SMA YLPI Pekanbaru	
SMA YLPI Pekanbaru terletak di Jalan Kaharudin Nasution ga, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, memiliki luas tanah 1 ngan memiliki gedung/ lokal sebagai berikut :	
Ruang Kepala Sekolah	luasnya : $3 \times 4 \text{ m}^2$
Ruang Wakasek dan majelis guru	luasnya : $8 \times 9 \text{ m}^2$
Ruang OSIS	luasnya : $6 \times 4 \text{ m}^2$
Ruang UKS	luasnya : $6 \times 4 \text{ m}^2$
Ruang BK	luasnya : $3 \times 4 \text{ m}^2$
Ruang tata usaha	luasnya : $8 \times 9 \text{ m}^2$
Pendopo	luasnya : $6 \times 4 \text{ m}^2$
Rumah penjaga sekolah	luasnya : $5 \times 8 \text{ m}^2$
Mushallah	luasnya : $12 \times 15 \text{ m}^2$
Loby sekolah	luasnya : $5 \times 8 \text{ m}^2$

2. Keadaan Fisik SMA YLPI Pekanbaru

SMA YLPI Pekanbaru terletak di Jalan Kaharudin Nasution, Simpang Tiga, Marpoyan Damai, Kota Pekanbaru, memiliki luas tanah 1648, 5 m² dengan memiliki gedung/ lokal sebagai berikut :

- 
- | | |
|----------------------------------|--------------------------------------|
| • Ruang Kepala Sekolah | luasnya : $3 \times 4 \text{ m}^2$ |
| • Ruang Wakasek dan majelis guru | luasnya : $8 \times 9 \text{ m}^2$ |
| • Ruang OSIS | luasnya : $6 \times 4 \text{ m}^2$ |
| • Ruang UKS | luasnya : $6 \times 4 \text{ m}^2$ |
| • Ruang BK | luasnya : $3 \times 4 \text{ m}^2$ |
| • Ruang tata usaha | luasnya : $8 \times 9 \text{ m}^2$ |
| • Pendopo | luasnya : $6 \times 4 \text{ m}^2$ |
| • Rumah penjaga sekolah | luasnya : $5 \times 8 \text{ m}^2$ |
| • Mushallah | luasnya : $12 \times 15 \text{ m}^2$ |
| • Loby sekolah | luasnya : $5 \times 8 \text{ m}^2$ |
| • Ruang piket guru | luasnya : $2 \times 3 \text{ m}^2$ |
| • Labor IPA | luasnya : $7 \times 6 \text{ m}^2$ |
| • Labor Komputer | luasnya : $7 \times 6 \text{ m}^2$ |
| • Ruang kelas | luasnya : $8 \times 9 \text{ m}^2$ |
| • Lapangan olahraga | |
| • Parkiran | |

3. Keadaan Lingkungan SMA YLPI Pekanbaru

Dahulu SMA YLPI Pekanbaru terletak di lingkungan yang sangat baik, namun karena pembangunan di sana-sini maka SMA YLPI terletak pada daerah yang padat lalu lintasnya, baik lalu lintas darat maupun lalu lintas udara. Letak SMA YLPI Pekanbaru di Jln. Kaharuddin Nasution Km 11 Perhentian Marpoyan Simpang Tiga Kecamatan Bukit Raya Kota Madya Pekanbaru Provinsi Riau. Bangunan SMA YLPI Pekanbaru ini dibuat dengan bentuk bangunan yang permanen, berpagar tembok di bagian muka, samping kiri, dan samping kanan.

a. Tabel 12: Fasilitas Sekolah

NO	Nama Ruang	Jumlah	Keadaan
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Guru	1	Baik
3.	Ruang TU	1	Baik
4.	Ruang Kelas	12	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Wakil Sekolah	1	Baik
7.	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8.	Ruang Laboratorium IPA	1	Baik
9.	a. WC siswa b. WC guru dan karyawan	3 1	Cukup Baik
10.	Ruang Komputer	1	Baik
11.	Gudang	1	Cukup Baik
12.	Mushola	1	Baik
13.	Ruang OSIS	1	Baik
14.	Ruang UKS	1	Baik
15.	Tempat Parkir	1	Baik
16.	Kantin	1	Baik

a. Keadaan Guru dan Siswa

SMA YLPI Pekanbaru mempunyai guru yang bisa dikatakan sudah lengkap bila dibandingkan dengan sekolahnya. Hal ini dibuktikan dengan

adanya guru-guru yang mengasuh bidang studi yang diajarkan di SMA YLPI tersebut, sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan sesuai jadwal yang telah ditetapkan.

b. Interaksi Sosial

Hubungan interaksi antara guru dengan siswa berlangsung secara kekeluargaan, semua itu dapat kita lihat dengan adanya suatu kerjasama yang baik antara guru dan siswa, baik dalam penyelesaian masalah maupun lainnya.

c. Tata Tertib dan Pelaksanaannya

1. Semua Siswa/i Wajib

- a. Mengikuti upacara bendera setiap hari Senin dan setiap hari nasional.
- b. Sudah berada di sekolah pada pukul 07.00 WIB dan mengikuti upacara 15 menit sebelum jam pertama dimulai.
- c. Menggunakan Bahasa Indonesia yang baik dan benar selama ada di sekolah.
- d. Setelah bel istirahat kedua berbunyi, semua siswa/i diwajibkan mengikuti pelajaran terakhir sampai 16.10 WIB.
- e. Mengikuti semua kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang telah ditetapkan sekolah.
- f. Mengikuti anggota OSIS.
- g. Menjadi anggota perpustakaan.
- h. Menjadi anggota pramuka.
- i. Sudah ada di sekolah sebelum jam pertama dimulai.

- j. Seandainya guru belum masuk/ tidak ada, segera melapor ke meja piket untuk mencari tahu guru yang bersangkutan. Jika tidak ada dicari guru bidang studi lain.
- k. Waktu jam istirahat siswa/i tidak dibenarkan di dalam kelas.
- l. Setiap upacara bendera dan peringatan hari nasional, siswa/i memakai seragam lengkap (putih abu-abu).
- m. Petugas piket harian masing-masing kelas (daftar piket) untuk melaksanakan tugas kebersihan dan mengerjakan hal-hal yang berhubungan dengan kelancaran kegiatan belajar mengajar.
- n. Bagi siswa/i yang terlambat (lewat jam 7.30 wib) diwajibkan melapor kepada guru piket untuk mendapatkan izin masuk.
- o. Bagi siswa/i yang berhalangan hadir kesekolah/ sakit harus memberitahu dengan surat yang diketahui/ ditandatangani orangtua/wali/wali murid kepada guru piket.
- p. Bagi siswa-siswi yang alfanya mencapai 10% dari belajar efektif (berlaku juga bagi siswa/I yang mengulang) tidak dibenarkan mengikuti ujian semester dan UAS.
- q. Mengikuti pelajaran dengan penuh gairah dan semangat yang tinggi.
- r. Memakai ransel bagi seluruh siswa.

VISI

Unggul Dalam Mutu, Prestasi Dalam Kreasi, Teguh Dalam Imtaq
Dan Berbudaya Rumah Lingkungan.

MISI

1. Meningkatkan Pembinaan Pengamalan Nilai-Nilai Keimanan Dan Ketakwaan Terhadap Tuhan Yang Maha Esa
2. Meningkatkan Pembinaan Nilai-Nilai Patriotisme Dan Kebangsaan.
3. Mengembangkan Sumber Daya Manusia Melalui Penguasaan Bahasa Asing Dan Iftek.
4. Pengembangan Sarana Dan Prasarana Yang Mendukung Dapat Terselenggaranya Kegiatan Pembelajaran Yang Berhasil Guna Dan Berdaya Guna.
5. Menumbuh Kembangkan Kesadaran Warga Sekolah Akan Pentingnya Kelestarian Alam
6. Melaksanakan Pembinaan Terhadap Nilai-Nilai Budaya Rahma Lingkungan.
7. Menciptakan Lingkungan Sekolah Yang Bersih, Sehat, Asri, Dan Nyaman.

B. Hasil Penelitian

1. Pengolahan Data

Data yang disajikan pada hasil penelitian ini adalah data yang dikumpulkan dari lapangan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil angket yang telah diperoleh diharapkan mampu menunjukkan apakah ada pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru.

Angket ini diberikan kepada 75 responden yang menjadi sample. Dalam angket tersebut diberikan alternatif jawaban (sangat setuju, setuju,

cukup setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju) yang dapat dipilih mahasiswa sesuai dengan pernyataan yang diberikan. Untuk lebih jelasnya hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel olahan angket dibawah ini:

Tabel 13: Data Jawaban Angket Metode Demonstrasi (Variabel X)

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Guru PAI mampu menjelaskan materi pelajaran PAI dengan demonstrasi pembelajaran.	25	20	10	15	5	75
2	Guru PAI menggunakan metode demonstrasi sesuai dengan langkah materi PAI.	28	20	19	8	0	75
3	Guru PAI melakukan uji coba terlebih dahulu sebelum melakukan metode demonstrasi materi pelajaran PAI.	28	10	30	7	0	75
4	Guru PAI mengatur tempat duduk, menjelaskan tugas-tugas yang harus dikerjakan ketika mendemonstrasikan pelajaran PAI.	26	19	26	4	0	75
5	Guru PAI meminta peserta	28	10	33	4	0	75

1	2	3	4	5	6	7	8
	didik mengulangi demonstrasi.						
6	Guru PAI melakukan tanya jawab dan membuat kesimpulan berkaitan dengan materi yang diajarkan melalui metode demonstrasi.	29	19	15	12	0	75
	Jumlah	164	98	133	50	5	450

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 164, mahasiswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 98, mahasiswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 133, mahasiswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 50, dan mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 5.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian metode demonstrasi di SMA YLPI Pekanbaru dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 450 jawaban siswa.

Tabel 14:Data Jawaban Angket Prestasi Belajar (Variabel Y)

No	Pernyataan	SS	S	CS	KS	TS	Jumlah
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Saya dapat menunjukkan hukum bacaan tajwid dan al-quran	25	29	15	6	0	75

1	2	3	4	5	6	7	8
2	Saya dapat membedakan antara kitab suci al-qur'an dengan kitab lainnya.	28	20	19	8	0	75
3	Saya dapat menghubungkan potong-potongan ayat al-qur'an.	28	10	30	7	0	75
4	Saya mampu menyebutkan tentang nama-nama kitab Allah	28	10	30	7	0	75
5	Saya dapat menunjukkan kembali tentang hukum bacaan pada ayat-ayat al-qur'an	10	33	28	4	0	75
6	Saya mampu menjelaskan macam-macam kitab Allah.	20	20	25	10	0	75
7	Saya dapat mendefinisikan dengan lisan tentang pengertian al-qur'an	16	27	27	5	0	75
8	Saya mampu mempraktekkan tentang tata cara sholat jenazah.	15	27	16	16	0	75
9	Saya dapat menggunakan al-qur'an sebagai pedoman hidup secara tepat.	33	10	28	4	0	75

1	2	3	4	5	6	7	8
10	Saya dapat dibandingkan dengan kitab-kitab terlebih dahulu.	25	20	20	10	0	75
11	Saya dapat mengklasifikasikan perilaku yang mencerminkan bermain kepada kitab-kitab Allah.	25	22	20	8	0	75
12	Saya dapat menghubungkan iman kepada kitab-kitab Allah dengan priaku seseorang yang mencerminkan beriman kepada kitab-kitab Allah.	28	20	19	8	0	75
13	Saya dapat menyimpulkan hikmah beriman kepada kitab-kitab Allah Swt.	33	28	10	4	0	75
14	Saya dapat membaca ayat al-qur'an dengan tajwid yang benar.	29	19	15	12	0	75
	Ranah rasa (Afektif)						
15	Saya dapat mempercayai bahwa kitab al-qur'an adalah kitab suci yang terakhir yang diturunkan Allah Swt kepada Nabi Muhammad		10	33	4	0	75

1	2	3	4	5	6	7	8
16	Saya dapat mempercayai bahwa membaca al-qur'an dalam kehidupan sehari-hari itu tidak sulit.	28	10	33	4	0	75
17	Dalam kegiatan diskusi kelompok saya berusaha aktif dalam menanggapi setiap pertanyaan.	10	33	28	4	0	75
18	Saya bertanya kepada guru mengenai materi yang sulit dipahami.	20	20	25	10	0	75
19	Dalam diskusi kelompok harus menghargai perbedaan pendapat.	16	27	27	5	0	75
20	Kegiatan diskusi kelompok merupakan belajar yang sangat menyenangkan.	26	19	26	4	0	75
21	Saya tidak pernah bosan ketika belajar PAI karena cara guru mengajar sangat menyenangkan.	25	22	20	8	0	75

Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

1	2	3	4	5	6	7	8
22	Saya meyakini bahwa al-qur'an kitab suci yang terakhir diturunkan dan al-qur'an merupakan sebagai pedoman hidup umat nabi Muhammad.	23	26	19	7	0	75
23	Saya tidak mengingkari perintah dan kewajiban yang telah ditetapkan oleh Allah Swt.	19	26	23	7	0	75
24	Saya merasa tenang ketika membaca al-qur'an beserta isi kandungannya.	25	22	20	8	0	75
25	Saya melakukan kewajiban sholat wajib lima waktu serta membaca al-qur'an.	26	19	23	10	0	75
	Ranah karsa (Psikomotorik)						
26	Saya memperhatikan dan mendengarkan ketika guru menjelaskan dengan sungguh-sungguh.	26	20	22	7	0	75
	Jumlah	619	549	601	187	0	1.956

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jawaban mahasiswa yang menyatakan “sangat setuju” sebanyak 619, mahasiswa yang menyatakan “setuju” sebanyak 549, mahasiswa yang menyatakan “cukup setuju” sebanyak 601, mahasiswa yang menyatakan “tidak setuju” sebanyak 187, dan mahasiswa yang menyatakan “sangat tidak setuju” sebanyak 0.

Dengan demikian, dapat dilihat bahwa dalam pengujian prestasi belajar di SMA YLPI Pekanbaru dengan menggunakan angket yang telah dilakukan sesuai dengan indikator maka hasil tersebut didapat bahwa jumlah seluruh responden sebanyak 1.956 jawaban siswa.

1. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan cara menggunakan bantuan aplikasi SPSS V22 yang dilakukan dengan metode *one sample kolmogrov-smirnov^a*. Untuk pengambilan keputusan apakah data normal atau tidak, maka cukup melihat pada nilai *significance*.

Dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jika *significance* < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal.
- b. Jika *significance* > 0,05 maka data berdistribusi normal.

Tabel 15: One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

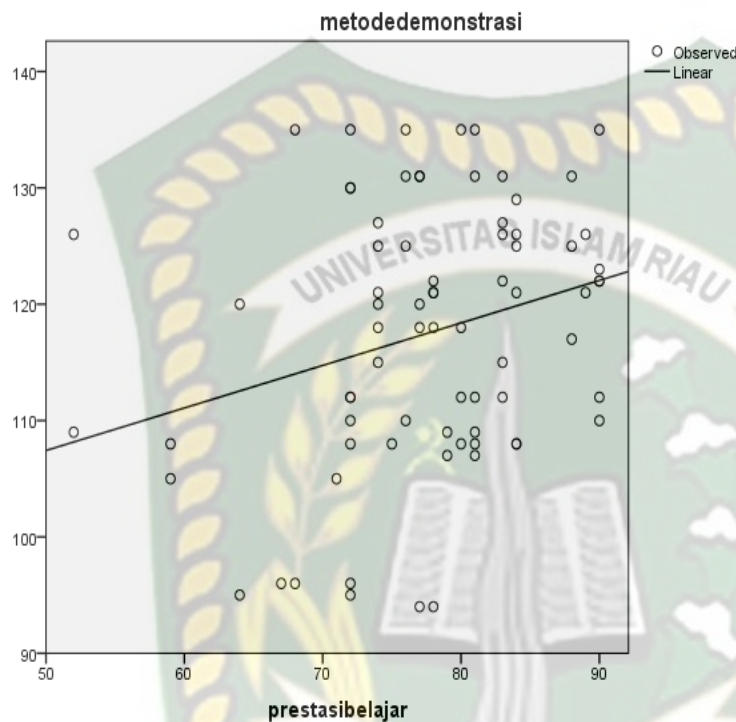
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Metode demonstrasi	prestasi belajar
N	75	75
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	117,51
	Std. Deviation	11,337
		8,315
Most Extreme Differences	Absolute	,094
	Positive	,086
	Negative	-,094
Test Statistic	,094	,118
Asymp. Sig. (2-tailed)	,166 ^c	,112 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Berdasarkan tabel 15 dapat diketahui bahwa nilai *significance* untuk data metode demonstrasi sebesar 0,166 dan data prestasi belajar sebesar 0,112. Karena nilai kedua data *significance* > 0,05. Dengan kesimpulan data berdistribusi normal, maka analisis data digunakan dengan analisis statistik parametrik.

2. Uji Linieritas

Tabel 16: Uji Linieritas



Berdasarkan tabel 16 dilihat bahwa metode demonstrasi terhadap prestasi belajar mempunyai hubungan yang linier positif karena *curva* tersebut berbentuk garis miring dari kiri ke arah kanan atas, sehingga dapat disimpulkan terdapat hubungan yang linier secara signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru.

3. Hasil Uji Hipotesis

Hasil uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru.

Adapun hasil yang diperoleh melalui SPSS 22 adalah sebagai berikut:

Tabel 17: Anova Uji F Metode Demonstrasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMA YLPI

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	683,632	1	683,632	5,654	,020 ^b
Residual	8827,115	73	120,919		
Total	9510,747	74			

a. Dependent Variable: metodedemonstrasi

b. Predictors: (Constant), prestasibelajar

Berdasarkan tabel 17 tergambar bahwa nilai signifikan sebesar 0,020 ($P < 0,05$). Maka hipotesis yang menyatakan tingkat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru adalah diterima. Berdasarkan hal ini tergambar bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Tabel 18: Model Summary

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,565 ^a	,319	,059	10,996

a. Predictors: (Constant), prestasibelajar

Untuk melihat tingkat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar dapat dilihat pada tabel 18. Tabel 18 menunjukkan bahwa metode demonstrasi mempengaruhi prestasi belajar sebesar 0,319 (31,9%) berada dalam kategori rendah. Disisi lain metode demonstrasi memiliki hubungan dengan prestasi belajar sebesar 0,565 (56,5%) yang berada dalam kategori sedang.

Hal ini menggambarkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh metode demonstrasi sebesar 0,319 (31,9%). Sementara, terdapat pengaruh lain sebesar 68,1%. Dengan demikian metode demonstrasi hanya mampu membentuk prestasi belajar dalam kategori yang rendah. Oleh sebab itu, metode demonstrasi tidak bisa diandalkan untuk membentuk metode demonstrasi sehingga dibutuhkan variabel lain yang sangat besar yaitu 68,1%.

Tabel 19:Coefficients

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	89,151	11,993		7,434	,000
Prestasibelajar	,366	,154	,565	2,378	,020

a. Dependent Variable: metodedemonstrasi

Selanjutnya, dapat diprediksi pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar terlihat pada tabel 19. Tabel Coefficients menampilkan nilai (*Constant*) = 89,151 dan nilai B 0,366 (X) serta tingkat signifikan sebesar 0,020 (X). Dari tabel *Coefficients* diperoleh persamaan regresi linier sederhana yaitu: $\hat{Y} = a + bX = 89,151 + 0,366X$ arti persamaan tersebut ialah 89,151 dapat diartikan jika pembelajaran akidah nilainya adalah 0 maka prestasi belajar nilainya yaitu sebesar 89,151.

Koefisien regresi sebesar 0,366(X), menyatakan bahwa ketika metode demonstrasi ditingkatkan maka diprediksi mampu mengembangkan prestasi belajar sebesar 0,366(36,6%). Demikian juga

sebaliknya jika metode demonstrasi menurun maka secara otomatis juga diprediksi akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0,366 (36,6 %). Tabel 18 tergambar dengan data lain bahwa mahasiswa telah memiliki prestasi belajar sebesar 89,151% (89,15%) atau berada dalam kategori sangat kuat.

Tabel 20: Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisiensi	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

(Sugiono, 2013:231)

Nilai 0,565 pada tabel 19 interval koefisien terletak pada rentang 0,40 – 0,599 dengan kriteria tingkat pengaruhnya sedang. Ini artinya tingkat metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa adalah sedang.

A. Pembahasan

Pembahasan data dilakukan untuk mengaitkan antara hasil temuan dengan teori yang ada. Dari hasil temuan yang telah peneliti lakukan maka penulis akan menjelaskan tentang hasil penelitian sebagai berikut:

Menurut Rahmayulis dalam Tambak (2014:196) istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengoperasian peralatan barang atau benda. Kerja fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba terlebih dahulu

sebelum didemonstrasikan oleh guru, peserta didik atau orang luar (Tambak, 2014:196).

Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya “sedangkan menurut Nasution, S (1997) prestasi belajar adalah “kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorif, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut.”

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, dapat diketahui bahwa ada pengaruh yang signifikan antara metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini sesuai dengan uji hipotesis yang menyatakan bahwa jika nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,020 < 0,05$ artinya ada pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini berdasarkan tabel ANOVA diperoleh nilai probabilitas signifikan sebesar 0,020.

Data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) dipengaruhi sebesar 31,9 % oleh metode demonstrasi (X). Sedangkan sisanya $100 \% - 31,9 \% = 68,1\%$ dipengaruhi oleh hal-hal lain. Hal ini berdasarkan tabel *Summary*. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel

prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel *Summary*. Tabel tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi (R) = 0,565 yang menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Adapun faktor lain yang juga meneliti masalah yang sama yaitu prestasi belajar oleh Achmadi, M. Nur (2011) variabel penelitian tersebut adalah Pengaruh persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dan minat belajar kimia terhadap prestasi belajar kimia pada materi struktur atom siswa kelas X di MAN 1 Blora. *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Walisongo*. Ada pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar yang di buktikan dengan persepsi siswa tentang cara mengajar guru kimia dan minat belajar kimia. Hal ini terbukti dari hasil presentasi tingkat pengaruh sebesar 62,3 % yakni berada di antara 0,60-0,799 dengan predeksi kuat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil olahan data yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru. Hal ini diperoleh dari tabel ANOVA yang menunjukkan nilai probabilitas *Sig* yaitu $0,020 < 0,05$ maka dapat diartikan terdapat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa kelas XI SMA YLPI Pekanbaru.

Kemudian untuk mengetahui tingkat pengaruh metode demonstrasi terhadap prestasi belajar siswa, maka diperoleh berdasarkan tabel *model Summary* yang menampilkan nilai koefisien korelasi, data-data yang diperoleh juga menunjukkan bahwa prestasi belajar (Y) dipengaruhi sebesar 31,9 % oleh metode demonstrasi (X). Sedangkan sisanya $100 \% - 31,9 \% = 68,1\%$ dipengaruhi oleh hal - hal lain. Berdasarkan hasil dari data tersebut tingkat hubungan antara prestasi belajar (Y) dengan metode demonstrasi (X) rendah. Hal ini berdasarkan tabel *Summary*. Untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y) dapat dilihat pada tabel *Summary*. Tabel tersebut menampilkan nilai koefisien korelasi ($R = 0,565$) yang menunjukkan hubungan yang sedang antara variabel metode demonstrasi (X) dengan variabel prestasi belajar (Y).

Diprediksi jika metode demonstrasi ditingkatkan maka berkontribusi membentuk prestasi belajar sebesar 0,366 (36,6%). Kemudian sebaliknya jika

metode demonstrasi menurun maka itu juga akan menurunkan prestasi belajar sebesar 0,366 (36,6%).

B. Saran

Setelah mengetahui hasil dari penelitian yang penulis lakukan, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan diantaranya:

1. Bagi kepala sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi pedoman dalam mengembangkan prestasi belajar siswa.

2. Bagi Guru PAI

Agar dapat meningkatkan metode demonstrasi dalam prestasi belajar siswa.

3. Bagi peneliti lain

Agar meneliti kembali hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar siswa karena metode demonstrasi hanya mempengaruhi sebesar 31,9%. Sementara 68,1% di pengaruhi hal-hal lain.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Ahmadi Abu, 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamaroh, 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar, 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hidayat, Syarif. 2014. *Perkembangan Peserta Didik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Khodijah, Nyayu, 2016. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kurniawan, Syamsul. 2013. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nasution, S. 1999. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Syah Muhibbin, 2009. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Musfiqon, 2012. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya
- Pratini, 2005. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Studing.
- Purwanto, 1997. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ramayulis, 2010. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Sugiyono, 2015. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Syah, 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tambak, Syahraini, 2014. *6 Metode Ilmiah Dan Inovatif Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Winkel, W.S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Edisi Revisi. Jakarta: Grasindo.

Winkel, W.S. 1999. *Psikologi Pendidikan Dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Jurnal :

Hamdu Ghullam, 2011, *Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di Sekolah Dasar*, *Jurnal Penelitian Pendidikan*, Vol. 12, p. 1412-565

Syafi'i Ahmad, 2018, *Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi*, *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, Vol. 2, p. 2549-1725

Pratiwi Komari, 2015, *Pengaruh Tingkat Pendidikan Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang*, *Jurnal Pujangga*, Vol. 1

Skripsi :

Citra Gemilang “*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA YLPI Pekanbaru*” jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2015.

Devi Yuliarni “*Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Fiqh Di Madrasah Aliyah*

Muhammadiyah Pekanbaru”jurusan Pendidikan Agama Islam,
Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2017.

Lusi Kurnia”*Pengaruh Bimbingan Orang Tua Terhadap Prestasi Belajar
Pendidikan Agama Islam Di Kelas X IPS SMA Negeri 1 Bunut
Kabupaten Pelalawan*”jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas
Agama Islam, Universitas Islam Riau, Tahun 2016.

